



Pengaruh Metode Multisensori VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa SD

Mutiara Nabila Purnama Sani^{1*}, Syams Kusumaningrum², Asrul³

¹PGSD/FABIO/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: mutiaranabilapsani@gmail.com

²PGSD/FABIO/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: syamskusumaningrum@unimudasorong.ac.id

³PGSD/FABIO/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: asrul@unimudasorong.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the effect of using the Multisensory VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Method on the Alphabet Knowledge Ability of Class II Students at SDN 42 Sorong City. This research uses a pre-experiment quantitative research method with a One Group Pretest Posttest research design. The data in this study were analyzed using inferential statistical analysis techniques (Paired Sample T-test). The pretest results showed that the majority of students' alphabet knowledge at the start of the research was still in the "Low Scores" category and after being treated with post-test results from the total sample, the majority of students were in the "Good" category. So it can be concluded that there is a significant influence of the Multisensory VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Method on the Alphabet Knowledge Ability of Class II Students at SDN 42 Sorong City.*

Keywords: *Alphabet Knowledge Ability; Elementary School Students; VAKT Method.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Multisensori VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa Kelas II SDN 42 Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis pre-eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest Posttest design. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial (Uji Paired Sample T-test). Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan abjad siswa pada awal penelitian masih dalam kategori "Kurang" dan setelah diberi perlakuan hasil nilai post-test dari total seluruh sampel diperoleh mayoritas siswa berkategori "Baik". Sehingga dapat disimpulkan secara signifikan terdapat Pengaruh Metode Multisensori VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa Kelas II SDN 42 Kota Sorong.*

Kata Kunci: *Kemampuan Pengetahuan Abjad; Siswa SD; Metode VAKT.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan hal krusial yang sedang digalakkan dalam pendidikan Indonesia masa kini. Dalam gerakan literasi nasional (GLN) ada 6 (enam) Literasi Dasar yang perlu diketahui dan dikuasai oleh pelajar Indonesia (Novarina et al., 2019), yaitu diantaranya: 1) Literasi Baca Tulis, 2) Literasi Numerasi, 3) Literasi Sains, 4) Literasi Digital, 5) Literasi Finansial, dan 6) Literasi Budaya dan Kewargaan. Diantara keenam literasi dasar tersebut literasi yang paling digalakkan pelaksanaannya adalah Literasi Baca-Tulis karena merupakan literasi yang dikenal paling awal serta modal utama untuk memahami literasi yang lain.

Salah satu komponen literasi baca-tulis yang patut diberikan perhatian khusus adalah komponen Pengetahuan Abjad. Menurut pendapat Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, kemampuan mengenal abjad adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri- ciri huruf dalam tulisan yang merupakan anggota dari abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Hartati, 2016). Pengetahuan abjad penting dikuasai karena menurut Ridho (2018), Anak- anak yang bisa dan mengenal huruf-huruf pada daftar abjad belajar membaca cenderung tidak mengalami kesulitan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SDN 42 Kota Sorong pada 15 Februari 2023, diperoleh informasi bahwa kurang lebih ada sekitar 30% siswa kelas II yang masih belum menguasai huruf abjad. Beberapa permasalahan yang dimiliki siswa diantaranya yaitu kesulitan dalam mengenal nama huruf, bentuk huruf, dan bunyi huruf. Contohnya ditemukan bahwa anak-anak di dalam kelas dapat bernyanyi lagu abjad secara berurutan, tetapi jika huruf abjad berdiri sendiri atau tertulis sebagai satu suku kata sederhana, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi nama dan bunyi huruf tersebut. Ini diakibatkan karena pengajaran pengetahuan abjad yang dilakukan oleh guru selama ini hanya terpaku pada hafalan huruf abjad dan belum menjangkau kebutuhan seluruh siswa di dalam kelas yang membutuhkan metode khusus.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan metode yang tepat sasaran dan dapat merangsang seluruh sensor anak sehingga dapat mengakomodasi seluruh tipe gaya belajar siswa dalam kelas dan harapannya akan membantu setiap siswa untuk menerima pelajaran di kelas tersebut, yaitu metode multisensori VAKT. Menurut Munawir, Metode multisensori VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) adalah metode yang berdasar pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas (Sugiharto, 2016). Sebelumnya penelitian Maspika & Kurniawan (2019) “Penerapan Metode VAKT Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”, Maulana et al. (2013) “Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar”, dan penelitian Sugiharto (2016) “Metode VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kesulitan Belajar Di SDN” menunjukkan bahwa kemampuan baca-tulis siswa setelah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu dapat diketahui dari metode multisensori meningkatkan kemampuan subjek dalam proses visualisasi dan ingatan dengan memaksimalkan kemampuan visual, auditori, kinestetik dan taktil sehingga mengalami peningkatan pemahaman dalam membaca, dengan meningkatnya pemahaman subjek terhadap materi bacaan memberikan pengaruh pada kecepatan subjek dalam membaca kata. Metode tersebut diharapkan juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran membaca yang lain salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan abjad siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre-eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Tahap awal dalam penelitian ini yaitu pemberian pretest, yaitu pemberian test performance dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan pengetahuan abjad awal siswa yang dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yang diamati yaitu identitas (nama) huruf, bunyi huruf, dan bentuk huruf melalui beberapa tes seperti menunjukkan huruf berdasarkan namanya, membedakan identitas dari bentuk huruf yang mirip, melafalkan huruf, melafalkan bunyi huruf yang bentuknya mirip, membaca suku kata, membaca kata, serta menulis huruf. Tahap kedua yaitu memberikan treatment pembelajaran menggunakan metode multisensori VAKT. Kemudian tahap terakhir diakhiri dengan posttest dengan jenis soal yang sama seperti saat diberikan pre-test.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Keterangan:

O1 = Pemberian Pretest/Tes Awal sebelum diberi perlakuan.

X = Perlakuan dengan penggunaan metode VAKT terhadap pengetahuan abjad siswa.

O2 = Pemberian Post Test/Tes Akhir setelah diberi perlakuan.

Metode Multisensori adalah metode pembelajaran yang ditemukan oleh Orton Gillingham (Wati et al., 2023). Metode multisensori VAKT adalah metode yang berdasar pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas (Sugiharto, 2016). VAKT mempunyai pengertian masing-masing yaitu: (1) *Visual* (visual): dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata) atau berdasarkan penglihatan. (2) *Auditory* (auditori): bersifat dapat didengar. (3) *Kinesthetic* (kinestetik): perasaan yang sangat kompleks yang ditimbulkan oleh rangsangan dalam otot, urat, dan pergelangan. Dan (4) *Tactile* (taktil): berkaitan dengan sentuhan atau rabaan. (Basam & Sulfasyah, 2018).

Sedangkan Kemampuan Pengetahuan Abjad merupakan salah satu dari 9 komponen pengajaran literasi baca tulis kelas awal sekolah dasar yang penting untuk dikuasai. (Putra et al., 2018). Istilah kemampuan pengetahuan abjad yang diteliti dalam penelitian ini bermakna kemampuan siswa untuk mengenali dan mengidentifikasi komponen-komponen huruf di dalam abjad yang memiliki tiga komponen utama sebagai identitas huruf (Elly, 2013), yaitu: 1) Bentuk huruf atau ciri-ciri (simbol/logo), 2) Nama huruf (identitas), dan 3) Bunyi huruf (fonetik). Sampel atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Pemilihan subjek tidak menggunakan sistem random, melainkan berdasarkan hasil rekomendasi guru kelas, yaitu merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan abjad.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan observasi. Instrumen tes performance yang berisi: 1) Tes kemampuan siswa memahami identitas huruf (menunjukkan huruf vokal dan konsonan tertentu, membedakan identitas dari bentuk huruf yang mirip), 2) Tes pemahaman bunyi huruf (melafalkan huruf vokal dan konsonan, melafalkan bunyi huruf yang bentuknya mirip, melafalkan suku kata yang terdiri dari paduan huruf konsonan+vokal, melafalkan kosa kata bahasa Indonesia yang merupakan paduan dari 2 suku kata) dan 3) Tes menulis huruf (menuliskan huruf vokal dan konsonan). Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu mengamati partisipan dan digunakan sebagai teknik pendukung dalam memperoleh informasi dan data saat proses penerapan metode multisensori VAKT berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Tabel 1. 1** Hasil Analisis Deskriptif Pre Test.

Descriptives		Statistic	Std. Error
Pre Test	Mean	56.32	3.280
	95% Confidence Interval		
	Lower Bound	49.37	
	Upper Bound	63.28	
	5% Trimmed Mean	56.89	
	Median	57.50	
	Variance	182.904	
	Std. Deviation	13.524	
	Minimum	25	
	Maximum	78	
Range	53		

Sumber: Data SPSS 26.0 For Windows

Berdasarkan data tabel, hasil kemampuan pengetahuan abjad siswa pada pretest terlihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh bahwa dari 17 orang sampel adalah 56.35 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13.524. Variansi data pretest adalah 182.904 dimana rentang skor adalah 53 dari data skor minimum yang menunjukkan nilai 25 dan skor maksimum 78.

Tabel 1.2 Persentase Skor Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa (Pretest).

No	Rentang	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	66 – 79	Baik	4	24%
3	56 – 65	Cukup	5	29%
4	41 – 55	Kurang	7	41%
5	≤ 41	Sangat Kurang	1	6%

Setelah dikategorikan, ditemukan bahwa pada hasil pretest dari 17 orang sampel siswa, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik yaitu ada pada rentang 41–55 yang dikategorikan “Kurang”, yaitu sebanyak 7 anak atau 41% dari keseluruhan sampel. Setelah melihat data dari tabel tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pretest kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong masih kurang.

Tabel 2.1 Hasil Data Analisis Deskriptif Post Test.

Descriptives		Statistic	Std. Error	
Post Test	Mean	79.26	2.961	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.99	
		Upper Bound	85.54	
	5% Trimmed Mean	79.18		
	Median	77.50		
	Variance	149.035		
	Std. Deviation	12.208		
	Minimum	60		
	Maximum	100		
	Range	40		

Sumber: Data SPSS 26.0 For Windows

Berdasarkan tabel tersebut, hasil kemampuan pengetahuan abjad siswa pada post-test terlihat peningkatan kemampuan pengetahuan abjad siswa melalui nilai rata-rata yang diperoleh bahwa dari 17 orang sampel adalah 79.26 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 12.208. Variansi data pretest adalah 149.035 dimana rentang skor adalah 40 dari data skor minimum yang menunjukkan nilai 60 dan skor maksimum 100. Sehingga dapat dikategorikan:

Tabel 2.2 Persentase Skor Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa (Post test).

No	Rentang	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	7	41%
2	66 – 79	Baik	8	47%

3	56 – 65	Cukup	2	12%
4	41 – 55	Kurang	0	0%
5	≤ 41	Sangat Kurang	0	0%

Ditemukan bahwa pada hasil post-test terjadi perubahan yaitu nilai yang paling banyak diperoleh yaitu ada di rentang 66 – 79 yang frekuensinya 8 orang dengan persentase 47% dari total seluruh sampel yang berjumlah 17 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil post-test, kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong sudah Baik.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	.963	17	.687
Post Test	.936	17	.276

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS 26.0 For Windows

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diperoleh bahwa hasil nilai signifikansi Shapiro Wilk pada pretest yaitu sebesar 0.963 dengan nilai signifikansi 0.687 dimana $0.687 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Sedangkan nilai Shapiro Wilk pada posttest berjumlah 0.936 dengan nilai signifikansi 0.276, dimana $0.276 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan pula bahwa posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 3.2 Hasil Uji *Paired Samples T-Test* menggunakan SPSS 26.0 For Windows.

Paired Samples Test				
	Paired Differences Meant	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Pre Test - Post Test-22.941	-12.955	16	.000

Sumber: Data SPSS 26.0 For Windows

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig. (2 tailed)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0.000, dimana $0.000 < 0.005$, ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai mean pretest kemampuan pengetahuan abjad siswa saat pretest sebelum diberi perlakuan, dan hasil post-test setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode multisensori VAKT. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode multisensori VAKT memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengetahuan abjad peserta didik.

2. Pengambilan keputusan berdasarkan uji T test

Berdasarkan tabel di atas pula, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12.955 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Dengan nilai df (degree of freedom) yaitu 16 dan nilai signifikan ($\alpha/2$) $0.05/2 = 0.0025$, diperoleh bahwa nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t sebesar 2.119.

Berdasarkan nilai tersebut dapat dibandingkan nilai t , yaitu $12.955 > 2.119$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode multisensori VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) terhadap kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong.

Pembahasan

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu pemberian pretest, yaitu pemberian test performance dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan pengetahuan abjad awal siswa yang dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yang diamati yaitu identitas (nama) huruf, bunyi huruf, dan bentuk huruf melalui beberapa tes seperti menunjukkan huruf berdasarkan namanya, membedakan identitas dari bentuk huruf yang mirip, melafalkan huruf, melafalkan bunyi huruf yang bentuknya mirip, membaca suku kata, membaca kata, serta menulis huruf. Tahap kedua yaitu memberikan treatment pembelajaran menggunakan metode multisensori VAKT yang didalamnya terdapat pembelajaran yang melibatkan berbagai kegiatan fisik yang menggunakan alat indera untuk dapat memahami konsep dari komponen huruf abjad melalui kegiatan melihat (*visual*), mendengarkan (*auditory*), bermain mengelompokkan dan menulis (*kinesthetic*), dan menelusuri dan meraba huruf (*tactile*). Ketiga, yaitu diakhiri dengan posttest dengan untuk mengetahui apakah pemberian treatment berpengaruh terhadap kemampuan abjad siswa atau tidak.

Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dari 17 orang sampel siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong, diperoleh bahwa pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong masih Kurang, dan kemampuan siswa dalam memahami bunyi huruf adalah yang paling rendah dikuasai siswa, terutama di soal membaca suku kata dan menggabungkan 2 suku kata menjadi kata sederhana. Ini dibuktikan dengan 7 siswa yang mendapat nilai kurang (41%), 5 siswa memperoleh nilai cukup (29%), dan hanya 4 siswa yang mendapat nilai baik (24%).

Dampak dari hal ini adalah ada banyak anak di kelas yang belum dapat membaca dengan baik karena kemampuan pengetahuan abjadnya masih rendah. Ini sesuai dengan penelitian Trisniwati (2014), bahwa strategi pengenalan huruf sejak kecil sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Sehingga penguasaan pengetahuan abjad ini bertindak sebagai pondasi atau landasan saat belajar membaca. Ketika anak di dalam kelas belum dapat mengenal dan mengidentifikasi huruf abjad sebagai persiapan, maka akan lebih sulit bagi anak untuk saat belajar untuk membaca, baik itu membaca permulaan maupun membaca lancar di tahap berikutnya.

Setelah dianalisis, dari ketiga komponen pengetahuan abjad kemampuan pengetahuan bunyi huruf abjad yang adalah kemampuan yang banyak mendapat nilai terendah saat pretest. Kemampuan siswa untuk memahami bunyi huruf masih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan siswa memahami nama huruf dan bentuk huruf. Banyak siswa yang belum bisa melafalkan bunyi huruf, membedakan bunyi huruf, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Akibatnya siswa jadi sulit dalam menuliskan apa yang ada di pikirannya atau apa yang dibacakan menjadi suatu tulisan, serta sulit membunyikan sebuah tulisan. Ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Yuliani (2022) bahwa penguasaan kemampuan pengetahuan abjad dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol. Sehingga pada hal ini, siswa belum dapat mengidentifikasi huruf sebagai simbol sebuah bahasa, siswa belum dapat memahami bahwa masing-masing huruf mewakili suatu bunyi tertentu dan bisa disusun menjadi sebuah kata yang bermakna.

Ini juga terbukti dengan fakta yang ada di sekolah yaitu bahwa hampir seluruh peserta didik di dalam kelas sudah dapat ikut bernyanyi lagu huruf abjad, tetapi jika huruf tersebut diacak dan peserta didik diminta untuk menunjukkan sebuah huruf maka siswa seringkali kebingungan. Oleh karena itu, beberapa temuan berdasarkan hasil pretest tersebut bermakna bahwa selama ini anak hanya menghafal nama huruf dalam urutan abjad, tetapi belum dapat mengidentifikasi huruf tersebut sebagai suatu simbol yang mewakili suatu bunyi tertentu.

Hasil posttest menunjukkan bahwa terjadi perubahan yaitu 2 orang siswa mendapat nilai cukup (12%), 7 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik (41%) dan nilai yang paling banyak diperoleh yaitu ada di rentang 66 – 79 (Baik) yang frekuensinya 8 orang dengan persentase 47% dari total seluruh sampel yang berjumlah 17 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil post-test, kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong sudah Baik.

Metode multisensori VAKT berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan abjad siswa, karena Sebagian besar kemampuan pengetahuan siswa tentang nama huruf, bunyi huruf, dan bentuk huruf meningkat. Siswa sudah dapat mengidentifikasi tiap huruf dengan lebih baik dan sudah bisa mengelompokkan huruf vokal dan konsonan setelah melakukan aktivitas visual dan kinesthetic. Berdasarkan observasi juga diperoleh bahwa dengan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile*), anak memiliki kesiapan belajar dan minat belajar yang lebih baik, sehingga lebih fokus dan lebih tertarik dengan kegiatan baru yang dibawa oleh guru, sehingga ini berdampak pada nilai akhir siswa yang juga meningkat setelah diberi pembelajaran dibandingkan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Metode multisensori VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) memberi pengaruh terhadap kemampuan pengetahuan abjad siswa. Dibuktikan dengan hasil post-test 7 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik (41%) dan nilai yang paling banyak diperoleh yaitu ada di rentang 66 – 79 (Baik) yang frekuensinya 8 orang dengan persentase 47% dari total seluruh sampel yang berjumlah 17 orang. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $12.955 > t_{tabel}$ 2.119 sehingga dapat disimpulkan secara signifikan terdapat Pengaruh Metode Multisensori VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa Kelas II SDN 42 Kota Sorong.

DAFTAR RUJUKAN

- Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). METODE PEMBELAJARAN MULTISENSORI VAKT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS II. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235>
- Elly, S. N. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(2), 161–175. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/1155>
- Faradila, A. (2018). *Penerapan metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.*
- Hartati. (2016). *KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU ANAK KELOMPOK B DI TK BUNGUNTULASI.*
- Komalasari, M. D. (2016). METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 97–110.
- Manasikana, A. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom.* 134–143.

- Maspika, S., & Kurniawan, W. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *American Journal of Psychology*, 2(1), 61–78. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4153>
- Maulana, S., Sumekar, G., & Iswari, M. (2013). *EFEKTIFITAS METODE VAKT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR*. 2(September), 222–233.
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1804. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1055>
- Putra, T. Y., Al-Jumroh, S. F., Mursalim, Sari, Y., & Lathifah, D. N. (2018). *Modul Literasi Baca Tulis di Kelas Awal*. UNIMUDA & UNICEF.
- Ridho, R. A. (2018). *PENGGUNAAN METODE ABJAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA SISWA AUTIS KELAS DASAR II DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR*.
- Sugiharto, H. (2016). Metode VAKT terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–8.
- Trisniwati. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI METODE PERMAINAN KARTU HURUF PADA KELOMPOK B1 TK ABA KETANGGUNGAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 117.
- Wati, S. I., Mulyadi, & Alannasir, W. (2023). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Makassar. 1*.
- Yuliani, M. (2022). *PENINGKATAN MENGENAL HURUF ABJAD MELALUI PUZZLE BALOK PADA SISWA AUTIS KELAS DASAR III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR*. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>